

## Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak

\*Dina Chabib Uluum<sup>1</sup>, Umi Baroroh<sup>2</sup>, Tiyara<sup>3</sup>, Muhamad Khumaini Umasugi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

E-mail: [23204022008@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204022008@student.uin-suka.ac.id)

**Article History:** Submission: 2025-03-10 || Accepted: 2025-08-07 || Published: 2025-08-23

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2025-03-10 || Diterima: 2025-08-07 || Dipublikasi: 2025-08-23

### Abstract

The urgency of developing Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based assessments in Arabic language learning is evident in the digital era, as most listening evaluations still emphasize literal comprehension rather than critical, evaluative, and creative thinking. This study synthesizes HOTS concepts and audio-visual assessment strategies to design an innovative evaluation framework. Using a qualitative library research approach, 36 articles (2019–2024) were selected based on inclusion criteria such as relevance, full-text availability, and reputable indexing (Scopus or Sinta 1–2), and data were analyzed through content analysis to identify patterns of HOTS application in listening assessments. Findings show that audio-visual media outperform text-based materials by providing multimodal stimuli that enhance contextual analysis, vocabulary development, and creative scenario building. The study offers a theoretical contribution in mapping HOTS-based assessment frameworks for Arabic language learning and a practical contribution in the form of an innovative model that educators can adopt to improve listening skills.

**Keywords:** *Assessment Innovation; Arabic Language Learning; HOTS; Listening Skills.*

### Abstrak

Urgensi pengembangan penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran bahasa Arab semakin meningkat di era digital, karena sebagian besar evaluasi keterampilan menyimak masih berfokus pada pemahaman literal, bukan pada analisis kritis, evaluasi mendalam, dan kreativitas. Penelitian ini mensintesis konsep HOTS dan strategi penilaian berbasis media audio-visual untuk merancang kerangka evaluasi inovatif. Dengan pendekatan kualitatif library research, 36 artikel (2019–2024) dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi, akses teks penuh, dan reputasi indeksasi (Scopus atau Sinta 1–2), lalu dianalisis menggunakan content analysis untuk mengidentifikasi pola penerapan HOTS dalam penilaian keterampilan menyimak. Hasil kajian menunjukkan bahwa media audio-visual lebih unggul dibanding media teks karena menghadirkan stimulus multimodal yang mendukung analisis kontekstual, penguatan kosakata, dan pengembangan skenario kreatif. Kajian ini berkontribusi secara teoretis dalam pemetaan kerangka penilaian berbasis HOTS pada pembelajaran bahasa Arab, serta memberikan kontribusi praktis berupa model evaluasi inovatif yang dapat diadopsi guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

**Kata kunci:** *Inovasi Penilaian; Pembelajaran Bahasa Arab; HOTS; Keterampilan Menyimak.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan dituntut menghasilkan generasi yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Sistem pembelajaran tradisional yang menekankan hafalan dinilai tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan abad ke-21 yang membutuhkan kompetensi critical thinking, creativity, communication, dan collaboration (Havis et al., 2018). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, terutama keterampilan menyimak (maharah istima'), pendekatan yang hanya mengukur

pemahaman literal dianggap kurang relevan dengan tuntutan pembelajaran modern. Konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS), yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Brookhart, 2010), telah menjadi salah satu pilar penting dalam transformasi pendidikan. Namun, penerapan HOTS pada penilaian keterampilan menyimak bahasa Arab masih relatif terbatas. Sebagian besar instrumen penilaian hanya menilai aspek pemahaman dasar, tanpa memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan analitis maupun kreativitas dalam merespons materi yang didengar. Hal ini menjadi gap yang perlu diatasi melalui inovasi penilaian berbasis HOTS.

HOTS juga menekankan pentingnya berpikir metakognitif, yakni kemampuan untuk merefleksikan dan mengatur proses berpikir sendiri. Proses ini mencakup kemampuan menyelami makna mendalam dari suatu informasi, menghubungkan berbagai konsep lintas disiplin, mengklasifikasikan informasi secara sistematis, serta merancang pendekatan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan (Hidayah dkk., 2024). Dengan demikian, implementasi HOTS bukan hanya meningkatkan aspek kognitif tingkat tinggi, tetapi juga mendorong kemandirian dan keaktifan belajar siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menyimak, integrasi HOTS menjadi penting untuk menghindari pendekatan pembelajaran yang bersifat pasif dan tekstual semata. Keterampilan menyimak memerlukan pemahaman kontekstual, interpretasi makna, serta kemampuan menilai informasi yang didengar secara kritis. Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan menyimak berbasis HOTS adalah pemanfaatan media audio-visual. Media ini, yang mencakup video, rekaman suara, dan animasi, mampu menyajikan input bahasa yang kaya dan autentik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan kontekstual.

Pemilihan media audio-visual sebagai sarana penilaian memiliki landasan kuat. Media ini menyajikan input bahasa yang autentik, kontekstual, dan multimodal, memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami isi pesan, tetapi juga menganalisis nuansa budaya, intonasi, dan interaksi dalam konteks nyata. Berbeda dengan media teks atau audio tunggal, kombinasi visual dan audio mampu merangsang pemrosesan kognitif yang lebih kompleks dan mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi (Astiarini & Syam, 2023). Oleh karena itu, pengintegrasian HOTS dengan media audio-visual diyakini mampu meningkatkan kualitas evaluasi keterampilan menyimak sekaligus memperkuat relevansi pembelajaran bahasa Arab di era digital. Artikel ini menawarkan kajian literatur yang mendalam terkait inovasi penilaian berbasis HOTS pada keterampilan menyimak bahasa Arab dengan fokus pada pemanfaatan media audio-visual. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi konsep dan strategi penilaian HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) mengeksplorasi keunggulan media audio-visual sebagai instrumen penilaian, dan (3) merumuskan desain penilaian inovatif yang dapat dijadikan rujukan praktis bagi pendidik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan kerangka evaluasi yang lebih komprehensif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research yang berfokus pada telaah literatur untuk merumuskan kerangka penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menyimak. Sumber data utama berupa artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan prosiding yang relevan dengan HOTS, media audio-visual, serta inovasi penilaian bahasa. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data daring seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Sinta. Artikel dipilih dengan kriteria inklusi: (a) terbit antara tahun 2019–2024, (b) relevan dengan topik HOTS dan pembelajaran bahasa Arab, (c) tersedia dalam teks penuh, dan (d) dipublikasikan dalam jurnal bereputasi (Scopus atau Sinta 1–2). Artikel yang hanya membahas HOTS secara umum tanpa konteks penilaian bahasa, atau artikel non-peer reviewed, dikeluarkan dari analisis. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis yang melibatkan tahap pengkodean, kategorisasi, dan sintesis konsep utama. Literatur dipetakan untuk menemukan pola penerapan HOTS dalam penilaian keterampilan menyimak dan peran media audio-visual. Dari hasil pengkodean, konsep kunci dikelompokkan ke dalam tema-tema utama: (1) prinsip dasar penilaian HOTS, (2) efektivitas media audio-visual, dan (3) desain model penilaian inovatif.

Validitas data dijaga dengan melakukan cross-check antar sumber serta membandingkan hasil

kajian dari jurnal bereputasi internasional dan nasional. Untuk meminimalkan bias interpretasi, setiap artikel dianalisis menggunakan format ringkasan standar yang mencakup tujuan, metode, temuan, dan relevansi terhadap topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi gap penelitian dan menghasilkan sintesis konseptual yang mendalam. Hasil kajian literatur ini tidak hanya menjelaskan tren penerapan HOTS, tetapi juga merumuskan model penilaian berbasis media audio-visual yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran abad ke-21.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam dunia pendidikan, inovasi diartikan sebagai suatu terobosan baru, baik dalam bentuk pemikiran, perencanaan, maupun aksi nyata yang belum pernah dilakukan sebelumnya, khususnya dalam konteks kurikulum dan proses pembelajaran. Inovasi ini bertujuan strategis untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dunia pendidikan serta mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan (Sanjaya, 2020). Tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan metode konvensional, rendahnya keterlibatan siswa, serta kurangnya pendekatan yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, menuntut hadirnya inovasi, baik dalam aspek pembelajaran maupun dalam sistem penilaiannya. Menurut (Suciati, 2021), inovasi dalam pendidikan tidak terjadi dalam ruang hampa, tetapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, dinamika lingkungan sosial, serta tuntutan kompetisi global. Suciati juga menjelaskan bahwa inovasi memiliki karakteristik tertentu yang meliputi keunggulan relatif, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, tingkat kompleksitas, kemudahan untuk diujicobakan, serta tingkat keterlihatan (observabilitas) dalam implementasinya.

Salah satu area penting dalam pembelajaran yang membutuhkan inovasi adalah penilaian. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, inovasi penilaian menjadi kunci untuk mengukur perkembangan kompetensi siswa secara komprehensif. (Imawan, 2023) menegaskan bahwa meskipun seringkali dianggap sebagai komponen akhir dari proses pembelajaran, penilaian sesungguhnya memainkan peran sentral dalam menentukan arah, kualitas, dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian yang tidak dirancang dengan baik dapat merusak sistem pembelajaran itu sendiri, karena gagal merefleksikan pencapaian peserta didik secara objektif dan akurat. Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran bertujuan untuk menelusuri dan mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi, serta untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan (Anwar & Khoir, 2023). Dalam konteks kebijakan pendidikan yang terus berkembang, berbagai aktor pendidikan dituntut untuk merespons perubahan melalui inovasi yang tidak hanya responsif terhadap kebijakan pusat, tetapi juga relevan dengan kebutuhan lokal.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, pembelajaran bahasa Arab mulai mengadopsi pendekatan inovatif, salah satunya melalui pemanfaatan media audio visual. Media ini mengintegrasikan unsur visual dan audio secara simultan, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual. Ketika dikaitkan dengan konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), media audio visual memberikan ruang yang luas untuk pengembangan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, yang merupakan komponen utama dalam taksonomi Bloom revisi. Dalam implementasinya, instrumen penilaian yang berbasis HOTS memerlukan desain yang mampu mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Misalnya, setelah menonton video percakapan berbahasa Arab, siswa diminta untuk menganalisis konteks budaya yang muncul dalam percakapan tersebut, mengevaluasi kesesuaian struktur bahasa, serta menciptakan skenario baru yang menggambarkan situasi serupa. Selain itu, penilaian berbasis refleksi yang meminta siswa menjelaskan proses berpikir mereka juga penting untuk mengetahui dampak media audio visual terhadap pola kognisi mereka.

Penilaian dalam pembelajaran bahasa tidak hanya berfungsi menghasilkan skor akhir, tetapi juga sebagai sarana penguatan pembelajaran yang berkelanjutan. Mahmudah dan Susilo (2024) menyatakan bahwa penilaian harus memberikan umpan balik konstruktif yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penilaian idealnya bersifat holistik dan mengacu pada standar kompetensi yang

terukur, sehingga memungkinkan guru merancang tindak lanjut yang lebih tepat dan relevan (Nafisah & Nu'man, 2024). Di era transformasi digital, teknologi telah menjadi instrumen vital dalam proses pendidikan. Saputra et al. (2024) mencatat bahwa perubahan yang signifikan terjadi dalam cara guru menilai kemajuan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Media audio visual menjadi salah satu instrumen modern yang tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi, tetapi juga merevolusi pendekatan dalam penilaian yang lebih adaptif terhadap HOTS (Anggara & Wardana, 2024).

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada inovasi penilaian pembelajaran bahasa Arab berbasis HOTS dengan media audio visual, dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Sebelum era digital berkembang, metode penilaian keterampilan menyimak umumnya dilakukan melalui tes lisan atau tertulis yang sangat terbatas dalam menjangkau aspek kognitif tingkat tinggi. Kini, media audio visual membuka peluang besar untuk menciptakan penilaian yang lebih autentik, kontekstual, dan menantang bagi siswa. Terdapat lima indikator utama dalam penilaian berbasis HOTS pada keterampilan menyimak: (a) kemampuan mengidentifikasi makna kontekstual dari pesan lisan, (b) analisis struktur wacana dan kosakata, (c) evaluasi keakuratan informasi dan aspek budaya, (d) pengembangan argumen atau interpretasi baru, serta (e) pembuatan skenario komunikasi kreatif. Indikator-indikator ini merupakan turunan dari taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl, 2001), yang ditekankan dalam pembelajaran berbasis abad ke-21.

Upaya penerapan HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari tantangan. (Ashfia et al. 2024) menunjukkan bahwa hambatan utama masih berasal dari metode pengajaran konvensional yang berpusat pada guru. Model ini tidak memberi ruang cukup bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses berpikir yang mendalam. Akibatnya, semangat belajar menurun dan perhatian siswa terhadap materi menjadi terbatas (Taufiqurrahman et al., 2023). Dalam kondisi demikian, penilaian berbasis media audio visual menawarkan solusi strategis yang mampu merangsang keterlibatan aktif siswa serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Pendekatan ini juga didukung oleh temuan Astiarini dan Syam (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses penilaian mampu menciptakan suasana yang dinamis dan interaktif. Siswa tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada peningkatan fokus, motivasi, dan hasil belajar. Demikian pula, Yulizar et al. (2024) menambahkan bahwa media audio visual membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menghilangkan kejenuhan, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Ini menjadikannya sebagai media yang sangat potensial untuk melatih dan mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam keterampilan menyimak.

Dengan demikian, penilaian pembelajaran bahasa Arab berbasis HOTS melalui media audio visual tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi ini menjadi langkah strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif, dinamis, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21.

## **B. Pembahasan**

Dengan menggunakan media audio visual penilaian berbasis HOTS akan lebih mudah diterapkan, dikarenakan penilaian berbasis HOTS ini menuntut peserta didik untuk tetap fokus. Dengan audio visual selain peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan dari pengajar juga dilatih untuk mengembangkan apa yang ditampilkan, selain itu juga melatih perfikir kritis dan ini menjadi acuan utama dalam HOTS. Berikut penjelasan setiap tahapannya:

### **1. Tahap pertama (materi ajar)**

Pentingnya setiap pengajar menyiapkan materi ajar yang relevan dengan Pelajaran (Safitri dkk., 2022) (dalam hal ini maharah istima'), Menyiapkan materi ajar yang relevan adalah salah satu tugas utama seorang pengajar. Hal ini bukan hanya memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, tetapi juga meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar (Usep Setiawan dkk., 2022). Materi ajar yang relevan membuat peserta didik lebih mudah memahami isi Pelajaran (Magdalena dkk., 2020). Ketika materi sesuai dengan topik yang sedang dibahas, siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang

sudah dimiliki. Relevansi ini juga meminimalkan kebingungan dan membantu siswa fokus pada inti pelajaran.

Dalam pembelajaran Maharah Istima' (kemampuan menyimak), relevansi materi ajar memainkan peran penting dalam membangun kompetensi siswa untuk memahami bahasa Arab secara efektif (Aziz dkk., 2024). Menyiapkan materi ajar yang relevan dalam pembelajaran maharah istima' (keterampilan menyimak) dengan menggunakan media audio-visual sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Dibandingkan media teks atau audio tunggal, media audio-visual memberikan pengalaman belajar yang multimodal. Penelitian Astiarini dan Syam (2023) serta Yulizar et al. (2024) menegaskan bahwa visualisasi konteks komunikasi (ekspresi wajah, gestur, latar budaya) membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis. Stimulus audio memfokuskan pada intonasi, struktur kalimat, dan kosakata, sedangkan elemen visual memberikan petunjuk non-verbal yang memperkuat pemahaman. Dengan demikian, model ini secara efektif mengintegrasikan kemampuan kognitif dan afektif siswa.

Materi yang relevan dengan kehidupan siswa sering kali terasa lebih menarik bagi siswa karena mereka melihat hubungan langsung antara pelajaran dan kehidupan mereka. Misalnya, mengajarkan tentang maharah istima' dengan konteks sehari-hari seperti belanja atau memasak dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang jelas. Materi ajar yang relevan membantu pengajar mencapai tujuan tersebut dengan cara yang lebih terarah (Hanapi dkk., 2024). Materi yang tidak relevan dapat mengganggu jalannya pembelajaran dan membuat waktu pembelajaran kurang efisien (Fitria dkk., 2025).

## 2. Tahap kedua (penjelasan materi ajar)

Pada tahap kedua penjelasan materi ajar, fokusnya adalah memberikan penjabaran materi secara rinci kepada peserta didik, dengan metode yang interaktif dan kontekstual. Tahapan ini sangat penting karena membantu siswa memahami isi materi secara mendalam, khususnya dalam pembelajaran maharah istima' (keterampilan menyimak). Tahap ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami apa yang mereka pelajari, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman mereka serta situasi kehidupan nyata. Dalam konteks maharah istima' (keterampilan menyimak), proses ini membutuhkan pendekatan yang interaktif dan melibatkan media yang mendukung. Tahap ini dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa. Misalnya, pengajar menjelaskan bahwa melalui materi ini, siswa diharapkan mampu memahami pesan dari dialog berbahasa Arab yang didengar, mengenali kosakata baru, dan menangkap inti informasi. Menjelaskan tujuan memberikan panduan kepada siswa tentang apa yang harus mereka capai dalam pembelajaran tersebut (*Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, 2024*).

## 3. Tahap ketiga (pemerataan video berbahasa arab "audio visual")

Selanjutnya, pengajar menggunakan media audio-visual yang relevan. Media ini bisa berupa rekaman percakapan, video, atau cerita pendek yang berkaitan dengan tema tertentu, seperti kehidupan sehari-hari atau interaksi sosial. Sebelum memutar media, pengajar memberikan panduan kepada siswa, seperti meminta mereka mencatat kata-kata yang belum dikenal atau menyimak intonasi dan pola pengucapan tertentu. Setelah media diputar, pengajar mulai menjelaskan isi materi. Penjelasan ini mencakup rincian kosakata baru yang muncul dalam rekaman, penggunaannya dalam kalimat, serta konteks budaya yang terkait. Sebagai contoh, jika dalam media disebutkan kata "سوق" (**suq**) yang berarti pasar, peserta didik dapat memperluas penjelasan dengan menggambarkan suasana pasar dalam budaya Arab. Penjelasan yang rinci ini membantu siswa memahami materi tidak hanya secara linguistik, tetapi juga secara kultural dan dalam hal tersebut sudah termasuk dalam kriteria HOTS, yaitu peserta didik mampu mengembangkan atau memperluas materi yang diberikan (Herianto dkk., 2024).

Tahap ini merupakan inti dari pembelajaran maharah istima' yang menggunakan media audio-visual. Pada tahap ini, siswa diajak untuk mendengarkan, memperhatikan, dan memahami video berbahasa Arab sebagai bentuk latihan menyimak yang autentik.

Pemutaran video dilakukan secara terstruktur agar proses pembelajaran berjalan efektif. Sebelum video diputar, pengajar memberikan gambaran singkat tentang isi atau tema video. Misalnya, jika video tersebut berisi percakapan di pasar, pengajar menjelaskan konteks seperti siapa saja tokoh yang berbicara dan situasi yang terjadi. Tujuannya adalah membangun ekspektasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menyimak secara fokus.

Pada pemutaran AUDIO VISUAL, siswa diminta untuk fokus pada isi umum video. Mereka didorong untuk menyimak keseluruhan pesan dan mencoba memahami alur cerita atau informasi yang disampaikan kemudian mengembangkannya. Pengajar tidak memberikan interupsi selama video diputar, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman mendengarkan secara langsung dan alami. Dengan pemutaran video berbahasa Arab sebagai media pembelajaran, siswa tidak hanya melatih keterampilan menyimak tetapi juga memperluas wawasan budaya mereka dan meningkatkan pemahaman bahasa secara holistik (Risky Amir, 2024).

#### 4. Tahap keempat (Tugas/pertanyaan berbasis HOTS)

Tahap ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi (analisis, evaluasi, dan kreasi) berdasarkan materi yang telah dipelajari (Yulianto & Maryam, 2024). Setelah pemutaran video, siswa diajak untuk tidak hanya memahami isi video secara literal tetapi juga untuk mengolah informasi, membuat kesimpulan, dan menghasilkan ide-ide kreatif. Pada tahap ini, pengajar memulai dengan menjelaskan tujuan dari tugas atau pertanyaan yang diberikan. Penjelasan ini dirancang untuk mengarahkan siswa agar menyadari pentingnya berpikir secara mendalam dan kreatif. Pengajar, misalnya, dapat mengatakan, "Tugas ini bertujuan membantu kalian tidak hanya memahami isi video, tetapi juga memikirkan bagaimana pesan di dalamnya dapat diaplikasikan atau dikembangkan menjadi ide baru. Jangan takut untuk memberikan jawaban yang berbeda, selama kalian bisa mendukungnya dengan alasan yang logis." Penjelasan ini membangun suasana yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tanpa merasa takut berbuat salah.

Setelah itu, pengajar memberikan tugas atau pertanyaan berbasis HOTS yang dirancang untuk memacu kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi siswa (Magdalena dkk., 2024). Misalnya, jika video yang diputar berisi percakapan di pasar, pengajar dapat memberikan pertanyaan seperti:

1. Pada tahap analisis: "Mengapa pedagang dalam video menggunakan bahasa tertentu untuk menarik pembeli? Apakah itu efektif?"
2. Pada tahap evaluasi: "Apakah cara pedagang berkomunikasi dalam video relevan untuk digunakan dalam budaya lokal kita? Mengapa demikian?"
3. Pada tahap kreasi: "Buatlah dialog baru antara pedagang dan pembeli dengan tema yang sama, tetapi dengan gaya komunikasi yang berbeda".

Tugas ini diberikan secara beragam, baik secara individu maupun kelompok, tergantung pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Siswa kemudian diberi waktu untuk berpikir, berdiskusi, atau menyusun jawaban mereka. Dalam proses ini, pengajar berperan sebagai fasilitator, memastikan bahwa siswa memahami tugas dan memberikan arahan tambahan jika diperlukan. Setelah tugas selesai, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Dalam sesi ini, pengajar mendorong diskusi interaktif dengan menanyakan pendapat siswa lain tentang presentasi yang telah disampaikan. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar dari pengalaman mereka sendiri tetapi juga mendapatkan wawasan baru dari pandangan teman-teman mereka. Selanjutnya, pengajar memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap pekerjaan siswa. Umpan balik ini mencakup apresiasi terhadap ide-ide kreatif yang mereka hasilkan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut. Misalnya, pengajar dapat mengatakan, "Ide kalian untuk mengubah gaya komunikasi antara pedagang dan pembeli sangat menarik. Hal ini menunjukkan pemahaman kalian yang mendalam terhadap konteks video. Namun, kalian juga bisa mencoba menambahkan lebih banyak kosakata baru untuk memperkaya dialog."

Sebagai penutup, pengajar mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dari tahap ini. Refleksi ini penting agar siswa memahami bagaimana proses berpikir

kritis dan kreatif membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahasa Arab dan konteks komunikasinya. Pengajar dapat bertanya, “Apa yang kalian pelajari dari menganalisis isi video? Bagaimana pengalaman ini membantu kalian memahami bahasa Arab dengan cara yang berbeda?” Dengan pelaksanaan tugas berbasis HOTS, siswa tidak hanya belajar untuk memahami isi materi tetapi juga memperoleh keterampilan penting dalam berpikir kritis dan kreatif. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka ke dalam situasi yang lebih kompleks, membangun kepercayaan diri mereka, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

##### 5. Tahap kelima (penilaian berbasis HOTS)

Tahap penilaian berbasis HOTS adalah bagian akhir dari rangkaian pembelajaran yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara mendalam (Hasnah dkk., 2021). Dalam tahap ini, pengajar tidak hanya menilai pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melihat sejauh mana mereka mampu menganalisis informasi, mengevaluasi situasi, dan menciptakan ide baru. Penilaian berbasis HOTS berfokus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi, yang merupakan inti dari pembelajaran modern (Ansari & Taufiq, 2020). Penilaian berbasis HOTS dapat berbentuk berbagai macam tugas, baik secara individu maupun kelompok. Format yang dipilih biasanya mencerminkan keterampilan yang ingin dinilai, seperti esai analitis, proyek kreatif, studi kasus. Setelah format penilaian ditentukan, siswa diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas mereka. Dalam proses ini, pengajar memantau jalannya penilaian untuk memastikan siswa memahami tugas yang diberikan. Pengajar juga memberikan arahan tambahan jika diperlukan, tetapi tidak mengarahkan jawaban siswa secara langsung.

Pengajar menggunakan rubrik penilaian berbasis HOTS yang mencakup beberapa aspek utama, seperti analisis, evaluasi, kreasi, dan komunikasi. Setelah penilaian selesai, pengajar memberikan umpan balik secara langsung atau tertulis kepada siswa. Umpan balik ini mencakup apresiasi terhadap aspek-aspek positif dari pekerjaan siswa, sekaligus saran untuk pengembangan di masa mendatang. Sebagai bagian dari tahap penilaian, pengajar mengajak siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran mereka. Refleksi ini membantu siswa menyadari apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana tugas tersebut membantu mereka berkembang (Akbar dkk., 2024).

Penilaian berbasis HOTS memiliki beberapa manfaat penting, antara lain memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu yang baru; meningkatkan relevansi pembelajaran karena tugas-tugas berbasis HOTS sering kali berkaitan dengan situasi kehidupan nyata; serta mendorong pengembangan holistik dengan melatih kemampuan bahasa, analisis logis, kreativitas, dan komunikasi secara bersamaan. Dengan penilaian berbasis HOTS, siswa tidak hanya diukur berdasarkan apa yang mereka ketahui, tetapi juga bagaimana mereka berpikir, memahami, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas (Karnando & Waskito, 2024). sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang integrasi HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menyimak. Artikel ini menyajikan peta konsep penilaian HOTS berbasis media audio-visual, yang dapat menjadi dasar pengembangan instrumen evaluasi lebih lanjut. Secara praktis, model ini dapat diadopsi oleh guru untuk meningkatkan kualitas penilaian, dengan menggunakan rubrik terukur yang menilai aspek analisis, evaluasi, dan kreasi. Guru dapat mengadaptasi video otentik dari kehidupan sehari-hari atau materi budaya untuk membangun penilaian yang kontekstual. Meskipun memberikan banyak keunggulan, implementasi model ini memiliki tantangan. Keterbatasan akses teknologi, rendahnya kemampuan guru dalam merancang instrumen berbasis HOTS, dan kurangnya pelatihan untuk memanfaatkan media audio-visual menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pelatihan guru, pengembangan bank soal berbasis HOTS, serta pemanfaatan sumber daya digital terbuka direkomendasikan sebagai langkah lanjutan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Hasil kajian literatur ini menegaskan bahwa inovasi penilaian keterampilan menyimak berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan dukungan media audio-visual merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan kreatif siswa. Model ini tidak hanya menilai pemahaman literal, tetapi juga memfasilitasi analisis kontekstual, evaluasi makna, dan kreasi ide baru, sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Sintesis dari 36 artikel relevan menunjukkan bahwa media audio-visual memberikan stimulus multimodal yang memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memudahkan guru menerapkan penilaian autentik yang berbasis kompetensi nyata. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah pemetaan konsep penilaian HOTS yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Arab, sementara kontribusinya berupa rancangan model penilaian inovatif dengan lima tahapan utama: pemilihan materi autentik, penentuan indikator HOTS, perancangan tugas evaluatif, refleksi dengan umpan balik, dan penggunaan rubrik terukur. Pendekatan ini diharapkan dapat diadaptasi oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas evaluasi keterampilan menyimak, dengan tetap memperhatikan tantangan implementasi seperti kesiapan guru dan ketersediaan media pendukung.

##### B. Saran

Upaya memperkuat penerapan penilaian berbasis HOTS pada keterampilan menyimak bahasa Arab, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang tervalidasi dan mudah diadaptasi oleh guru. Pelatihan intensif bagi pendidik mengenai perancangan tugas analitis, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan media audio-visual sangat disarankan, sehingga guru mampu merancang penilaian yang relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian lanjutan dengan pendekatan eksperimen atau uji coba lapangan diperlukan untuk mengukur efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, pengembangan bank soal berbasis HOTS dan penyediaan media audio-visual yang autentik dan kontekstual dapat membantu mempermudah implementasi di berbagai jenjang pendidikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., Mas'adah, M., Wahyudi, A. R. E. P., Rahmatika, N. U., Ainin, A., & Nugraha, M. T. (2024). Penerapan Evaluasi Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana. *Journal of Education Research*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1832>
- Anggara, S. A., & Wardana, M. A. (2024). INSTRUMEN PENILAIAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1), 101–108. <https://doi.org/10.58788/jipi.v3i1.4201>
- Ansari, B. I., & Taufiq. (2020). PENGEMBANGAN DAN HAMBATAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MATEMATIKA MELALUI METODE IMPROVE / Numeracy. <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/1190>
- Anwar, Y. K., & Khoir, S. (2023). INOVASI PENILAIAN PEMBELAJARAN MELALUI APLIKASI RAPOR DIGITAL MADRASAH (RDM) DI MI ISLAMIAH SYAFIYAH GANDRIROJO. *Istifkar*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.62509/ji.v3i1.78>
- Ashfia, A., Ridlo, U., & Raswan. (2024). Optimalisasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum Merdeka: Strategi dan Konsep Penyusunan Soal Bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1189>
- Astiarini, A., & Syam, N. (2023). PERAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS HOTS DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI DAYA II. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.59638/jee.v1i1.13>

- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Riyadi, R. (2024). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual pada Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien. *DAARUS TSAQOFAH, Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.150>
- Fitria, N., Anggara, F. S., & Randy, I. R. (2025). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF DALAM USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 3(1), Article `1. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.698>
- Hanapi, W., Hermina, D., & Mof, Y. (2024). SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM. *Islamic Education*, 3(4), Article 4.
- Hasnah, Y., Ginting, P., & Hasibuan, S. H. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS bagi Guru SMP. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.855>
- Havis, karomah, Delfita, U., & Maris. (2018). Revisiting Generic Science Skills as 21st Century Skills on Biology Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i3.12438>
- Herianto, E., Risprawati, R., Alqadri, B., & Fauzan, A. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Self-Regulated Learning melalui Aktivitas Portofolio berbasis HOTS di Perguruan Tinggi. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(4), 576–587. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.710>
- Hidayah, N., Nurafiani, S., Handoko, A., Haka, N. B., Ningrum, A. R., & Hasanah, U. (2024). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS). *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 183–192. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1234>
- Imawan, Y. (2023). Inovasi Bentuk Penilaian Tes Kompetensi Reseptif Berbahasa Arab dalam Buku Al-'Arabiyah Lin Nasyi'iin Jilid 1. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i1.177>
- Karnando, K., & Waskito, W. (2024). PENERAPAN INOVASI TES PEMBELAJARAN BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL DI SEKOLAH MENGENGAH KEJURUAN. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i1.3977>
- Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) / Wina Sanjaya | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (t.t.). Diambil 8 Desember 2024, dari <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=9885>*
- Magdalena, I., Hidayah, D. A. N., & Agustina, D. K. (2024). MEMBANGUN ALAT PENILAIAN BERBASIS HOTS DI SEKOLAH DASAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i2.2088>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *NUSANTARA*, 2(2), 311–326.
- Mahmudah, M., & Susilo, A. (2024). PENILAIAN IDEAL DAN EVALUASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, 2, 842–855.
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. . (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.283>

- Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran / M. Ngilim Purwanto | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (t.t.). Diambil 8 Desember 2024, dari <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20318>
- Qurrotu'ain, S., Fatihah, S., & Martina, N. H. (2024). Dampak Soal Berbasis High Order Thinking Skill Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), Article 1. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/582>
- Risky Amir, 29173519. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Agama Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Besar* [Masters, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <http://library.ar-raniry.ac.id>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333-9339. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>
- Saputra, I. A., Tanpidiah, E., Samiroh, U., & Wibowo, T. U. S. H. (2024). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN SEJARAH DI TENGAH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI. *King Jurnal Sejarah Indonesia*, 1(1), Article 1. <https://journal.kinghistoria.com/index.php/kjsi/article/view/23>
- Sofyan, F. A. (2019). IMPLEMENTASI HOTS PADA KURIKULUM 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Sugiono, M., & Ramli, A. (2024). TIPE SUPERVISOR YANG BAIK DAN ETIKA PROFESI DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(4), Article 4. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkp/article/view/3432>
- Taufiqurrahman, Arsyad, A. A., Rahman, S., & Saparuddin. (2023). Model Pombejra Discovery Learning Berbantuan Media Interaktif dalam Upaya Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Kelas VII Ibnu Batuta UPT SMP Negeri 2 Pangkajene. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.762>
- Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran*. (2024, April 4). Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran>
- Usep Setiawan, Amit Saepul Malik, Irma Megawati, Dyah Wulandari, Asri Nurazizah, Dadang Nurjaman, Tina Nurhasanah, Vina Nuranisa, Dini Koswarini, Mulyana Mulyana, & Cecep Maldini. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN (CARA BELAJAR AKTIF: GURU SENANG MENGAJAR SISWA SENANG BELAJAR)*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Yulianto, D., & Maryam, S. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyelesaikan Soal AKM: Studi Kasus Di Kabupaten Lebak Banten. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 5, 63-82.
- Yulizar, I., Yuni, Y., Putri, D., Ritonga, A. S., Sinaga, E., & Ansori, A. (2024). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i2.1313>
- Zebua, N. (2024). Studi Literatur: Peranan Higher Order Thinking Skills Dalam Proses Pembelajaran. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 92-100. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.110>